# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualititatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya (Arikunto, 2010: 27).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ysng berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 9).

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru/pelatih tari SMP Wiratama Kotagajah dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII SMP Wiratama Kotagajah dengan jumlah siswi 13 orang, kelas VII berjumlah 9 orang dan kelas VIII 4 orang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199).

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang ada (Arikunto, 2010: 265)

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi*. Panduan

observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berisi mengenai kisi-kisi yang akan diamati. Dalam observasi ini perlu dilakuakan pencatatan atas apa yang telah dilihat atau pengamatan yang dilakukan secara langsung.

### 3.3.2 Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010: 198). Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto: 2010: 270).

Wawancara adalah sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, dari teknik ini akan diketahui bagaimana responden tentang dunia kenyataan, untuk itu harus dilakukan komunikasi dengan narasumber melalui wawancara. Observasi saja tidak cukup dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Oleh karena itu perlu dilakukan wawancara (Nasution, 1992: 69).

Panduan wawancara berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian. Alat bantu yang digunakan diantaranya *handphone*, dan alat tulis.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274)

Dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu adalah cara yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapatkan perhatian selayaknya. Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution, 1992: 85-86)

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan. Berupa dokumentasi laporan maupun gambar. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Termasuk pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakuurikuler SMP Wiratama Kotagajah. Panduan dokumentasi adalah dengan menggunakan dokumen-dokumen berupa foto, video, catatan resmi, dan catatan harian. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau *handphone*.

### 3.3.4 Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui (Arikunto, 2010: 194). Kuesioner atau angket ini dibuat oleh pelatih dengan tujuan untuk mengetahui dari mana, kapan, dan dengan siapa siswa mencari materi yang akan digunakan untuk presentasi.

## 3.4 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, dokumentasi, catatan harian, tes praktik dan non tes dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1). Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

2). Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera *handphone.*

3). Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar pengamatan tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *Bedana* dengan menggunakan metode *group investigasi*. Lembar tes praktik yang digunakan adalah instrumen yang berupa aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

4). Nontes

Instrumen nontes yaitu untuk menggali informasi atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penilaian, pendapat, atau opini terhadap sesuatu berkaitan dengan perolehan ketrampilan, perilaku, sikap atau nilai (Uno, 2010: 74). Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi.*

### 3.4.1 Tes Praktik

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar tari *Bedana* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah. Tes ini dilaksanakan pada

pertemuan terakhir, meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari, yaitu *wiraga, wirama, wirasa* dan hafalan ragam gerak. Serta aktifitas belajar siswa, proses pembelajaran menggunkan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* dan lembar penilaian kinerja guru pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tes perbuatan (tes menari tari *Bedana*) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari tari *Bedana*. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik menari tari *Bedana*.**

| No | Aspek | Skor | Skor Maksimum |
|---|---|---|---|
| 1 | **Bentuk Gerak (*Wiraga*)**<br>a Siswa mampu memeragakan 9 motif gerak tari *Bedana* dengan tepat | 5 | 5 |
| | b Siswa mampu memeragakan 7 motif gerak tari *Bedana* dengan tepat | 4 | |
| | c Siswa mampu memeragakan 5 motif gerak tari *Bedana* dengan tepat | 3 | |
| | d Siswa mampu memeragakan 3 motif gerak tari *Bedana* dengan tepat | 2 | |
| | e Siswa mampu memeragakan 1 motif gerak tari *Bedana* dengan tepat | 1 | |
| 2 | **Hafalan Ragam Gerak**<br>a. Siswa hafal dalam memeragakan 9 motif gerak tari *Bedana* | 5 | 5 |
| | b. Siswa hafal dalam memeragakan 7 motif gerak tari *Bedana* | 4 | |
| | c. Siswa hafal dalam memeragakan 5 motif gerak tari *Bedana* | 3 | |
| | d. Siswa hafal dalam memeragakan 3 motif gerak tari *Bedana* | 2 | |
| | e. Siswa hafal dalam memeragakan 1 motif gerak tari *Bedana* | 1 | |
| 3 | **Kesesuaian Gerak Dengan Musik (*Wirama*)**<br>a. Siswa mampu memeragakan semua gerak sesuai dengan musik. | 5 | 5 |
| | b. Terdapat 1-2 gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik. | 4 | |
| | c. Terdapat 3-4 gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik. | 3 | |

| No | Aspek | Skor | Skor Maksimum |
|---|---|---|---|
| | d. Terdapat 5-6 gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik. | 2 | |
| | e. Terdapat 7 atau lebih gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik. | 1 | |
| 4 | **Ekspresi Saat Menari (*Wirasa*)**<br>a. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi tersenyum. | 5 | 5 |
| | b. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah kurang tersenyum. | 4 | |
| | c. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah datar. | 3 | |
| | d. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah bingung. | 2 | |
| | e. Siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah bingung dan tidak tersenyum. | 1 | |
| **Total skor maksimum** | | | **20** |

Hasil belajar tari *Bedana* siswa dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik dengan total skor keseluruhan berjumlah 20 sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan patokan perhitungan presentase untuk skala lima sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima**

| Interval Presentase Tingkat Penguasaan | Keterangan |
|---|---|
| 85- 100 | Baik Sekali |
| 75 – 84 | Baik |
| 60 – 74 | Cukup |
| 40 - 59 | Kurang |
| 0 - 39 | Gagal |

( Nurgiyantoro, 1988:363)

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk empat aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu bentuk gerak (wiraga), hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik (wirama), dan ekspresi saat menari (wirasa).

$$\textbf{NS (Nilai Skor)} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \textbf{ X 100}$$

**Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa**

| No | Aspek | Indikator | Skor | Skor Maksimum |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Visual activities* | Semua siswa memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari | 5 | 5 |
| | | Siswa yang terkadang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 1-4 siswa | 4 | |
| | | Siswa yang terkadang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 5-8 siswa | 3 | |
| | | Siswa yang terkadang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 9-12 siswa | 2 | |
| | | Siswa yang tidak memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada >12 siswa | 1 | |
| 2 | *Listening activities* | Semua siswa mendengarkan guru pada saat proses pemebelajaran tari | 5 | 5 |
| | | Siswa yang terkadang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 1-4 siswa | 4 | |
| | | Siswa yang terkadang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 5-8 siswa | 3 | |
| | | Siswa yang terkadang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 9-12 siswa | 2 | |
| | | Siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari ada >12 siswa | 1 | |
| 3 | *Motor Activities* | Semua siswa melakukan percobaan gerak tari *Bedana* pada saat proses pemebelajaran tari | 5 | 5 |
| | | Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada 1-4 siswa | 4 | |
| | | Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada 5-8 siswa | 3 | |
| | | Siswa yang terkadang tidak melakukan percobaan | 2 | |

| No | Aspek | Indikator | Skor | Skor Maksimum |
|---|---|---|---|---|
| | | pada saat proses pembelajaran tari ada 9-12 siswa | | |
| | | Siswa yang tidak melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran tari ada >12 siswa | 1 | |
| **Total skor maksimum** | | | | 15 |

Setelah skor aktivitas belajar siswa didapat, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas berdasarkan tiga aspek yang akan dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities, listening activities* dan *motor activities.* Skor maksimum untuk penilaian aktivitas belajar siswa adalah 15, untuk memperoleh nilai skor pada penilaian aktivitas belajar siswa adalah dengan rumus berikut.

$$\textbf{NS (Nilai Skor)} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimum}} \textbf{ X 100}$$

Lembar penilaian aktivitas beajar siswa digunakan untuk mengecek dan melihat kegitan siswa pada ekstrakurikuler. Siswa berperan aktif atau tidah dalam penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* pada pembelajaran tari *Bedana.*

### 3.4.2 Insrumen Penilaian Per Ragam Gerak

Instrumen penilaian per ragam gerak ini digunakan untuk menilai siswa dari pertemuan kedua hingga pertemuan ketujuh, sedangkan pertemuan kedelapan menggunakan instrumen penilaian tes praktik menari *bedana*. Ragam gerak yang dinilai dari pertemuan kedua sampai ketujuh yakni *tahtim, khesek gantung, khesek injing, ayun, humbak moloh, blitut, jimpang, gelek*, *ayun gantung* dinilai dengan instrumen dibawah ini (halaman 40).

**Tabel 3.4 Insrumen Penilaian Per Ragam Gerak**

| No | Keterangan | | Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ( Ragam Gerak ) | Siswa mampu memeragakan 1-8 urutan gerak yang sudah ditentukan | 5 | Baik sekali |
| 2 | | Siswa mampu memeragakan 1-6 urutan gerak yang sudah ditentukan | 4 | Baik |
| 3 | | Siswa mampu memeragakan 1-4 urutan gerak yang sudah ditentukan | 3 | Cukup |
| 4 | | Siswa mampu memeragakan 1-2 urutan gerak yang sudah ditentukan | 2 | Kurang |
| 5 | | Siswa mampu memeragakan 1 urutan gerak yang sudah ditentukan | 1 | Gagal |

**Tabel 3.5 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigasi***

| No | Aspek Penilaian | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mengatur siswa kedalam kelompok | | | | | | | | |
| 2 | Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa | | | | | | | | |
| 3 | Siswa melakukan investigasi bersama kelompoknya | | | | | | | | |
| 4 | Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi | | | | | | | | |
| 5 | Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan yang telah dipelajari bersaama kelompoknya | | | | | | | | |
| 6 | Siswa lain memberi masukan dan masukan | | | | | | | | |
| 7 | Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipresentasikan | | | | | | | | |
| 8 | Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya | | | | | | | | |

Keterangan : P1 = Pertemuan Pertama P5 = Pertemuan Kelima
P2 = Pertemuan Kedua P6 = Pertemuan Keenam
P3 = Pertemuan Ketiga P7 = Pertemuan Ketujuh
P4 = Pertemuan Keempat P8 = Pertemuan Kedelapan

Lembar pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* diisi pada saat proses penerapanya dilakukan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis ( √ ) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

### 3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* dan hasil tes praktik menari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah. Analisis dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen (Sukmadinata, 2012: 289). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tari *Bedana* dan aktivitas guru dalam menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi*.
b. Menganalisis hasil tes praktik, aktivitas belajar siswa, dan aspek-aspek yang terdapat pada metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* dengan baik dan benar.
c. Memberi nilai aktivitas belajar siswa dan hasil tes praktik dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \text{ X } 100$$

d. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut (halaman 42).

**Tabel 3.6 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima**

| Interval Presentase Tingkat Penguasaan | Keterangan |
|---|---|
| 85 -100 | Baik Sekali |
| 75 – 84 | Baik |
| 60 – 74 | Cukup |
| 40 - 59 | Kurang |
| 0 - 39 | Gagal |

( Nurgiyantoro, 1988:363)

e. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

f. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi, tes praktik dan aktivitas belajar siswa.

## 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:330). Dalam penelitian apapun triangulasi sangat penting adanya. Dalam penelitian ini untuk memeroleh data yang valid, terkait pembelajaran tari *Bedana* maka dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa sumber, diantaranya dilakukan dengan pelatih tari, dan siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler.